

PENGEMBANGAN MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK KEMANDIRIAN, DISIPLIN DAN KEJUJURAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

R. SRI MARTINI MEILANIE

Early Childhood Education Lecturer, Faculty of Education, Jakarta State
University

Email: r.srimartini05@yahoo.com

ABSTRACT: *This study aims to develop a model of learning for children aged 4-5 years in establishing the character of independence, discipline and honesty in children. This research uses research and development method, the outline has stages: 1) preliminary study, to identify the implementation of character formation learning in kindergarten; 2) Development of character formation learning model to form self-reliance, discipline and honesty. This stage is conducted through draft I (TK Al Husna, Bekasi) and draft II (Marsudirini TK, Jakarta). Model development test (final draft) is conducted in TK Wijaya, Tangerang and TK Aisyiyah, Bogor. The results showed: 1) Children are not dependent on the parents and teachers in following the learning in school; 2) More courageous; 3) More open; 4) Already understand the rules / school rules. Condition of teachers: 1) better able to realize the learning objectives; 2) able to develop character formation learning materials; 3) able to develop activity of character formation learning activity and 4) able to conduct evaluation of learning result properly and correctly.*

Keywords: *Learning model, Character Building, 4-5 Years Old Child*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran untuk anak usia 4-5 tahun dalam membentuk karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), secara garis besar memiliki tahapan: 1) studi pendahuluan, untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran pembentukan karakter di TK; 2) Pengembangan model pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kejujuran. Tahapan ini dilakukan melalui uji coba draf I (TK. Al Husna, Bekasi) dan uji coba draf II (TK Marsudirini, Jakarta). Uji pengembangan model (draf final) dilakukan di TK Wijaya, Tangerang dan TK. Aisyiyah, Bogor. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Anak sudah tidak tergantung pada orang tua dan guru dalam mengikuti pembelajaran di sekolah; 2) Lebih berani; 3) Lebih terbuka; 4) Sudah paham terhadap aturan/tata tertib sekolah. Kondisi guru: 1) lebih mampu merealisasikan tujuan pembelajaran; 2) mampu mengembangkan materi pembelajaran pembentukan karakter; 3) mampu mengembangkan aktivitas kegiatan pembelajaran pembentukan karakter dan 4) mampu mengadakan evaluasi hasil pembelajaran secara baik dan benar.

Kata kunci: Model pembelajaran, Pembentukan Karakter, Anak Usia 4-5 Tahun

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, maka di dalam dirinya melekat harkat dan martabat

sebagai manusia. Orang tua berharap potensi anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal, baik aspek kognitif, afektif maupun

psikomotornya. Membentuk anak yang cerdas, terampil, percaya diri serta memiliki kemandirian, disiplin dan jujur bukanlah suatu hal yang mudah. Semua ini dilakukan dalam suatu proses pembentukan dan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan.

Membentuk karakter \mandiri, disiplin dan jujur pada anak membutuhkan suatu proses. Pembentukan karakter pada anak adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan anak terhadap bentuk perilaku yang menjadi ciri dan melekat serta menetap pada diri anak. Pembentukan karakter diawali oleh orang tua (keluarga) di rumah dengan menanamkan perilaku yang positif, antara lain perilaku beragama, penanaman nilai-nilai, moralitas, budi pekerti dan disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk kemandirian, disiplin dan kejujuran pada anak. Ternyata, tidak semua orang tua

memahami fungsi, tugas dan tanggungjawabnya adalah membantu membentuk kemandirian, disiplin dan kejujuran yang pada akhirnya akan menjadi karakter anak. Masih banyak anak usia 4-5 tahun yang tergantung dalam segala aktivitasnya baik di rumah maupun di sekolah. Dengan kondisi yang ada lama kelamaan ketergantungan anak terhadap orang tua dan guru sangat besar sekali, akhirnya pengembangan karakter anak tidak dapat terbentuk secara optimal. Menurut Schilkendanz (1995: 110) dalam bukunya *Family Socialization and Academic Achievement* menegaskan bahwa “..... segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga pasti sangat berpengaruh pada pembentukan karakter, kemandirian, disiplin dan kejujuran serta kepribadian seorang anak”. Selama adanya keterbatasan yang dimiliki orang tua, tugas dan tanggungjawab sekolah khususnya guru untuk dapat mengoptimalkan pembentukan karakter pada anak. Ternyata, masih banyak guru Taman Kanak-Kanak yang belum dapat

memberikan pemahaman yang benar tentang pembentukan karakter pada anak. Hal ini terjadi karena tenaga pendidik yang ada pada tingkat pendidikan anak usia dini kurang memahami secara benar bagaimana cara membentuk karakter agar anak dapat mandiri, disiplin dan jujur yang pada akhirnya akan melekat menjadi karakter anak. Masih banyak guru TK yang melakukan pembelajaran tanpa memahami tujuan yang harus dicapai dan dampaknya terhadap perilaku anak. Dalam proses pembelajaran guru hanya sebatas melaksanakan kegiatan inti, belum sampai pada kesadaran memaknai proses pembelajaran terhadap pembentukan karakter anak.

Keberhasilan pembentukan karakter pada anak sangat tergantung pada komitmen sekolah dan guru dalam mengembangkan visi sekolah untuk membentuk karakter, agar anak dapat mandiri, disiplin dan jujur. Agar proses pembentukan karakter mencapai sasaran seperti yang diharapkan tentunya harus dilakukan secara terencana, fokus dan komprehensif. Mesti dipikirkan model pembelajaran seperti apa yang

dapat digunakan agar dapat membentuk karakter pada anak.

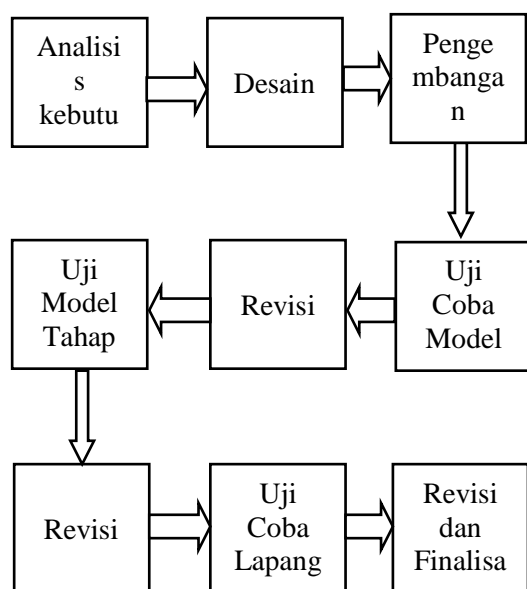
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk (Sugiyono, 2012:10). Dalam penelitian ini implementasi model untuk mengetahui efektifitas pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung untuk pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran pada anak usia dini

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A (4-5 tahun) di wilayah Jabotabek dengan rancangan desain dan evaluasi Pengembangan Model Pembentukan Karakter untuk Kemandirian, Disiplin dan Kejujuran menggunakan pembelajaran Substantif dengan pendekatan instruksi langsung sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan pendekatan R & D. menurut Borg dan Gall (1983: 624) dengan

langkah-langkah dalam proses ini memperlihatkan bentuk ulangan atau siklus (*cycle*) berdasarkan kajian penemuan penelitian kemudian dikembangkan suatu produk. Pengembangan produk yang didasarkan pada temuan kajian pendahuluan ini diuji dalam suatu situasi dan dilakukan revisi terhadap hasil uji coba tersebut sampai pada akhirnya diperoleh suatu model (sebagai produk akhir) yang dapat digunakan untuk memperbaiki *output* (*hasil belajar*). Tahapan pengembangan model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Model

HASIL PENELITIAN

Pengembangan dan Pengujian Model

1. Hasil Studi Pendahuluan

Pra penelitian yang peneliti lakukan adalah usaha untuk menemukan gambaran awal yang kongkrit tentang kondisi pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kejujuran pada anak di TK Al Husna, Bekasi dan TK Marsudirini, Jakarta. Dalam rangka mendapatkan gambaran awal yang jelas tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sampai menemukan kondisi yang dianggap belum optimal dari pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran anak.

Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembentukan karakter untuk kemandirian, disiplin dan kejujuran ke dalam proses pembelajaran merupakan salah satu akibat kurang tertanamnya nilai-nilai karakter pada anak. Fakta yang ditemukan di tempat penelitian menunjukkan dominasi pembelajaran konvensional yang dilakukan guru masih menjadi

indikator kuat sebagai penghambat teraktualisasikannya pembentukan karakter untuk kemandirian, disiplin dan kejujuran di sekolah. Model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung merupakan solusi terhadap kesenjangan antara harapan yang terkandung dalam per undang-undangan dengan kondisi nyata di sekolah.

Pengembangan Model Pembelajaran Pembentukan Karakter

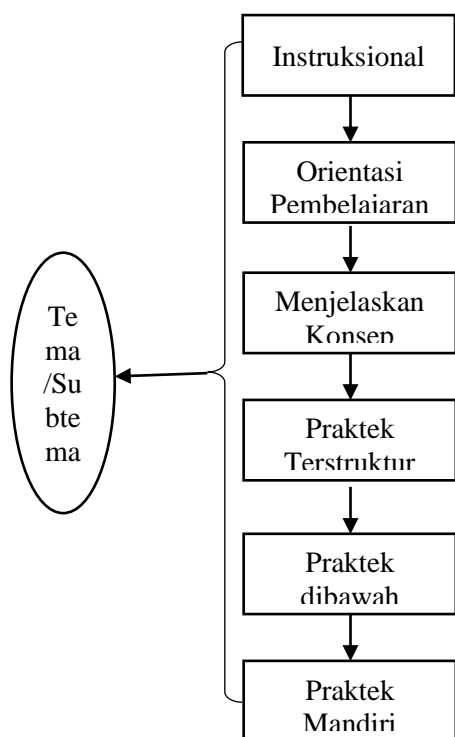
Model pembelajaran pembentukan karakter untuk kemandirian, disiplin dan kejujuran anak dikembangkan melalui analisis teoritik dan hasil penelitian, serta hasil kegiatan pra penelitian. Berdasarkan hasil analisis teoritik diketahui bahwa tujuan pembelajaran di TK yang berkaitan dengan pembiasaan termasuk di dalamnya pembentukan karakter anak. Prinsip pembelajaran di TK meliputi perkembangan anak secara holistik, bertahap, berdasarkan perkembangan sebelumnya yang berdampak kumulatif. Semua aktivitas kegiatan yang direncanakan dalam RKH juga di dalamnya termasuk pembentukan

karakter anak. Model pembelajaran pembentukan karakter ini berdampak pada kemampuan kognitif dan afektif anak dalam memecahkan masalah kehidupan yang dijalani anak, sehingga terbentuklah perilaku mandiri, disiplin dan jujur secara optimal yang lama kelamaan akan melekat pada setiap gerak perilaku anak dan pada akhirnya melekat pada diri anak sebagai suatu karakter.

Model pembelajaran pembentukan karakter substantif dengan pendekatan instruksi langsung dirancang melalui desain, implementasi dan evaluasi. Tujuan desain pembelajaran pembentukan karakter ditetapkan dalam rangka membentuk atau mematangkan kemandirian, disiplin dan kejujuran pada anak. Materi pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kejujuran anak (termasuk di dalamnya implementasi pembelajaran) dan evaluasi model pembelajaran pembentukan karakter (yang dilakukan berdasarkan hasil belajar yang dicapai oleh anak).

Rancangan desain tersebut diatas dijabarkan ke dalam

RKM(Rancangan Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rancangan Kegiatan Harian) yang disesuaikan dengan konsep dan prinsip model pembelajaran pembentukan karakter sehingga kemandirian, disiplin dan kejujuran sebagai bagian dari karakter yang mesti dimiliki anak dapat terbentuk. Di bawah ini dapat dilihat bagan tahapan pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung.



Gambar 2. Bagan Tahapan Pembelajaran Substantif dengan pendekatan instruksi langsung

Langkah-langkah desain pembelajaran pembentukan karakter dapat dilakukan melalui:

Tahap Pertama: Orientasi

(1) Guru menentukan materi pelajaran dan dimunculkan dalam bentuk tema/sub tema; (2) Guru meninjau materi sebelumnya dengan melakukan apersepsi; (3) Guru menentukan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan disesuaikan dengan pembentukan karakter yang akan dicapai serta dituliskan dalam RKH; (4) Guru menentukan prosedur pengajaran dan kegiatan yang akan dilakukan bersama anak dalam kegiatan pembelajaran

Tahap Kedua: Presentasi

(1) Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru yang akan dimiliki anak; (2) Guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dengan contoh-contoh sederhana; (3) Guru memastikan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan teknik observasi dan tanya jawab selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung

Tahap Ketiga: Praktek yang terstruktur

(1) Guru menuntun kelompok anak dengan contoh praktek dalam beberapa langkah pembelajaran secara langsung dan menginstruksikan untuk melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan guru; (2) Anak merespon dengan pertanyaan dan jawaban (3) Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat praktek yang telah benar

Tahap Keempat: Praktek di Bawah Bimbingan Guru

(1) Anak praktek secara semi-independen, dimana semua kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan anak masih dibawah bimbingan dan petunjuk guru (guru dalam posisi memberikan penguatan dan ingatan); (2) Guru menggilir anak untuk melakukan praktek dengan kegiatan/ccontoh yang lain dan meminta anak untuk mengamati serta memberi komentar dan menilai terhadap kegiatan yang dilakukan oleh temannya sesuai dengan konsep yang diajarkan guru; (3) Guru memberikan tanggapan balik berupa pujian, bisikan maupun petunjuk

terhadap apa yang dilakukan anak maupun terhadap komentar dan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan anak.

Tahap Kelima: Praktek Mandiri

(1) Anak melakukan praktek secara mandiri di rumah atau di kelas, guru melibatkan anak lainnya untuk memberi komentar maupun penilaian terhadap perilaku yang dilakukan temannya. Praktek mandiri dilakukan beberapa kali; (2) Guru menunda respon balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktek, maksudnya guru tidak langsung memberikan respon terhadap apa yang dilakukan anak, tapi menunda sampai kegiatan penutup dilakukan. Respon diberikan pada kegiatan penutup dan menyimpulkannya bersama anak-anak dalam rangka memberikan penguatan.

2. Hasil Pembentukan Karakter Anak

Pembentukan karakter adalah tujuan pembelajaran di TK sesuai dengan Permendiknas Nomor 137 dan 146 Tahun 2014 tentang standarisasi perkembangan anak usia dini, yang direalisasikan melalui aktivitas kegiatan pembelajaran di

sekolah. Tujuan pembelajaran tersebut dicapai melalui aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama anak berada di sekolah dan dapat ditindak lanjuti di rumah dengan bantuan orang tua. Aktivitas kegiatan pembelajaran pembentukan karakter ini merupakan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah, agar pembiasaan ini melekat pada diri anaksertadapat menjadi kebiasaan yang muncul pada perilaku anak tanpa diminta, dipaksa dan ditekan.

3. Interpretasi Hasil Penelitian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pembentukan karakter dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan dan pembentukan karakter pada anak TK. Selain itu model pembelajaran pembentukan karakter dicirikan dengan dasar perkembangan dan belajar anak, dasar kekuatan anak, kebutuhan dan minat anak serta kontek sosial dan budaya anak. Dengan dasar tersebut ditetapkan (a) Kegiatan apa yang dapat diberikan kepada anak, interaksi atau pengalaman belajar yang sesuai dengan usia dan individu

anak; (b) Kegiatan yang diadakan sesuai dengan sosial dan budaya anak sehingga pengalaman belajar mudah dipahami anak karena anak ada didalam lingkungan tersebut.

Kontribusi Model Pembelajaran Pembentukan Karakter Anak

Kontribusi model pembelajaran pembentukan karakter pada anak, diupayakan dengan menjabarkan kriteria nilai-nilai pembentukan karakter dalam desain, implementasi dan evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai pembentukan karakter untuk kemandirian, disiplin dan kejujuran ditetapkan melalui indikator-indikator ketercapaian hasil pembentukan karakter yang dijadikan kriteria perkembangan pembentukan karakter anak.

4. Relevansi dan Implementasi Model Pembelajaran Pembentukan Karakter Anak

Model pembelajaran pembentukan karakter dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dalam konteks pembelajaran, dan diarahkan untuk merealisasi tujuan pembentukan karakter anak yang sangat mendasar

meliputi kemandirian, disiplin dan kejujuran yang mesti dimiliki anak untuk kematangannya melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dari implementasi pembelajaran terlihat bahwa kegiatan pembelajaran di TK meliputi 3 aspek yaitu perkembangan fisik dan gerak, perkembangan kognitif dan intelektual serta perkembangan afektif dan sosial anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengembangan model tahap awal sampai model produk final pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung untuk pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Desain Model Pembentukan Karakter

(1) Model pembentukan karakter dikembangkan dengan pertimbangan perkembangan dan pembelajaran anak, dengan ciri dasar perkembangan dan belajar anak, kekuatan, kebutuhan dan minat anak serta atas dasar konteks sosial dan budaya anak. (2) Model pembentukan

karakter dikembangkan melalui tahap penyusunan desain perencanaan pembelajaran, implementasi desain pembelajaran dan evaluasi model pembentukan karakter. Pada desain perencanaan pembelajaran dirumuskan tujuan pembelajaran model pembentukan karakter, materi pembelajaran dan evaluasi model pembentukan karakter. (3) Materi pembelajaran menggunakan kegiatan harian yang biasa dilakukan di sekolah, sedang prosedur pembelajaran dijelaskan rencana kegiatan, materi pelajaran, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak yang digunakan sebagai acuan capaian hasil pengembangan model pembentukan karakter anak. Aktivitas kegiatan pembelajaran terbagi atas 3 babak yaitu: pembukaan 30 menit, kegiatan inti 60 menit dan penutup 30 menit yang diselingi dengan istirahat, bermain dan makan bersama 30 menit. Total waktu yang digunakan 2jam @ 60 menit untuk kegiatan pembelajaran dan 30 menit untuk istirahat/bermain/ makan bersama. (4) Evaluasi pembelajaran

pembentukan karakter dilakukan terhadap seluruh aktivitas anak di sekolah mulai dari kegiatan pembukaan sampai dengan penutup, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), penugasan, unjuk kerja, catatan khusus/anekdot, hasil karya, kegiatan proyek dan portofolio. Selain itu, evaluasi khusus difokuskan untuk melihat capaian pembentukan karakter anak.

(5) Dari hasil penelitian pengembangan model pembentukan karakter diperoleh temuan-temuan yang terkait dengan pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran, sebagai berikut;

(a) Model pembelajaran pembentukan karakter, terlihat dari hasil uji coba 1 dan uji coba 2 yang diperoleh dari catatan observasi dapat membentuk kemandirian, disiplin dan kejujuran pada anak TK. (b) Model pembelajaran pembentukan karakter juga berdampak pada meningkatnya kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih siap, kreatif dan lebih cermat dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Implementasi Model Pembelajaran Pembentukan Karakter

Kontribusi model pembentukan karakter diupayakan dengan menjabarkan nilai pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran dalam desain perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran dan evaluasi model pembentukan karakter anak.

Pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran direalisasikan dengan menyusun RKH yang diarahkan terhadap pembentukan kemandirian, disiplin dan kejujuran anak dalam pembelajaran. Semua pembentukan karakter ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, berulang-ulang, terus menerus dan berkesinambungan dengan memberi penguatan agar perilaku anak meningkat, sampai karakter kemandirian, disiplin dan kejujuran terbentuk dan melekat pada diri anak sebagai suatu ciri/karakter yang dimiliki anak. Pembentukan karakter tersebut direalisasikan dalam implementasi pembelajaran pembentukan karakter melalui

integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam bentuk pembiasaan.

Evaluasi Model Pembentukan Karakter

Evaluasi model pembelajaran pembentukan karakter dengan menilai seluruh aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi pembelajaran ini dijadikan ukuran kelayakan model pembelajaran pembentukan karakter untuk digunakan dalam membentuk kemandirian, disiplin dan kejujuran anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen. Jane, Cheryl, Maryln. *Diciplin Positive* (terjemahan), Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2006.
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction* (fourth edition). New York: Longman Inc, 1983.
- Gordon. Ann, Kathryn. Brownie. *Begginnings and Beyond: Foundation in Early Childhood Education*, United Stated of America: Nasvhille, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter-Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Imam. Ahmad, Ibnu Nizar. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Madiun: Diva Press, 2009.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter-Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Joyce, Bruce & Weil, Marsha. *Model of Teaching*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc, 2011.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lockwood, Alan C. *Character Education. A Developmental Approach*. 1234 Amsterdam Avenue New York: Teachers College Press, 2009.
- Megawangi. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jkaarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang *Standar pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak*.
- Rimm B. Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini*. Jakarta: Gramedia, 2003.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Saefer, Charles. *Cara Efektif Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saripuddin & Toeti S. *Teori Belajar dan Model-Model Pengajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Schlikendanz, J. *Family Socialization and Academic Achievement*, America: Boston University Press., 1995.